

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang mempunyai peranan signifikan dalam pembangunan perekonomian negara khususnya di Indonesia. Untuk itu pemerintah mulai melakukan pemberdayaan dan pengembangan secara terus menerus dengan memprioritaskan UMKM yang ada di Indonesia sehingga diharapkan dapat lebih berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan usaha berskala kecil, yang dapat dikelola oleh sekumpulan orang maupun kelompok perorangan yang bertujuan mendirikan suatu usaha. Setiap usaha diharapkan mempunyai laporan keuangan untuk menganalisis kinerja keuangan sehingga dapat memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan - keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

UMKM merupakan salah satu usaha yang mampu bertahan dibandingkan dengan sektor usaha lainnya, hal ini terbukti pada pasca krisis tahun 1997 (Siswono, 2014). Pernyataan tersebut selaras dengan pendapat Wirjono dan Raharjo (2012) yang menyatakan bahwa UMKM dipandang sebagai katub penyelamat dalam proses pemulihan ekonomi nasional, berperan dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja yang diharapkan dapat membantu pemerintah dalam menggerakkan sektor produksi pada berbagai lapangan usaha.

Potensi besar yang dimiliki UMKM diharapkan dapat mendukung perkembangan perekonomian di Indonesia. UMKM yang dikelola dan dikembangkan dengan baik tentunya akan mewujudkan sektor usaha yang tangguh, sektor UMKM yang tangguh harus didukung dengan administrasi yang baik. Salah satu permasalahan yang dihadapi para pelaku UMKM adalah masalah administrasi yang terkait dengan pencatatan keuangan dalam usahanya.

Akuntansi berperan penting dalam kemajuan UMKM, karena dengan pencatatan akuntansi yang baik dan sesuai dengan standar akuntansi yang telah ditetapkan maka dapat membantu usaha kecil dalam pengambilan keputusan yang tepat, mempermudah dalam memperoleh kredit dari kreditur serta dapat menyediakan informasi yang akurat dan tepat waktu. Sehingga setiap keputusan yang diambil oleh pemilik UMKM atau pimpinan perusahaan sesuai dengan kondisi keuangan perusahaan bukan dengan berdasarkan asumsi semata (Irman dan Azani, 2015).

Sesuai dengan perkembangan UMKM dalam melaporkan laporan keuangannya, kini telah dikeluarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah SAK EMKM. Penerapan standar akuntansi ini diharapkan dapat memberi gambaran kinerja manajemen UMKM di masa lalu dan prospek di masa depan, sehingga dapat dipercaya dan diandalkan oleh pengurus maupun anggota UMKM dan pihak eksternal yang memiliki kepentingan lain yang berhubungan dengan UMKM. Sejak diberlakukannya SAK EMKM persepsi dari berbagai pihak muncul sebagai tanggapan atas tingkat efektifitas, efisiensi, tingkat kemudahan maupun kegunaan adanya standar yang baru.

IAI menetapkan Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil dan Menengah. SAK EMKM dirancang sebagai standar akuntansi yang sederhana yang dapat digunakan untuk entitas mikro kecil dan menengah, sehingga pelaku UMKM dapat menyusun laporan keuangan untuk tujuan akuntabilitas dan pengambilan keputusan. Laporan keuangan tersebut dapat juga digunakan oleh entitas untuk memperoleh pendanaan dari pihak lain serta lampiran pelaporan pajak. SAK EMKM akan digunakan oleh ETAP yang memenuhi definisi UMKM sesuai dengan regulasi.

Selama ini UMKM masih memiliki banyak keterbatasan dan kendala. Seperti mengenai pemasaran produk, permodalan dan pengelolaan laporan keuangan. Salah satu masalah yang sering kali terabaikan oleh pemilik UMKM yaitu pada pengelolaan laporan keuangan karena belum sesuai dengan standar akuntansi keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Hal ini disebabkan manajemen UMKM juga harus mengawasi kinerja karyawan dan perkembangan usahanya. Dan dalam menentukan laporan keuangan yang berkualitas diperlukan keahlian khusus dalam bidang akuntansi karena laporan keuangan digunakan untuk pengambilan keputusan di masa depan (putu emy,2017).

Dengan berjalannya waktu, Penerapan SAK EMKM ini sangatlah penting untuk mengetahui perkembangan dari UMKM tersebut. Akan tetapi banyak UMKM belum bisa menerapkan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.

Pada penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Tanti Sulisti (2019) dengan judul Analisis Tingkat Pemahaman Dan Kesiapan Pelaku Usaha Micro Kecil Dan

Menengah (UMKM) Dalam Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Micro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM). Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif. Dari penelitian tersebut menghasilkan Untuk kesiapan pelaku UMKM dalam penerapan SAK EMKM sebagai laporan keuangan dalam hal ini di tinjau dari indikator persepsi dan fasilitas pendukung, dapat di katakan bahwa pelaku UMKM di kota Bandar Lampung cukup siap untuk membuat laporan keuangan yang berdasarkan SAK EMKM.

Selanjutnya penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Disa santrina Lucindawati, Elfa nur aina, Eli Astuti ( 2020) dengan judul Analisis kesiapan UMKM batik di kota madiun dalam penerapan SAK EMKM. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif. Dari penelitian tersebut menghasilkan UMKM batik kota Madiun belum siap dalam penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Untuk itu apabila pemerintah mewajibkan regulasi tersebut bagi pelaku UMKM, perlu di berikan dampingan secara intensif. Hal ini di karenakan UMKM batik di kota Madiun masih melakukan penyusunan laporan keuangan secara tradisional sehingga belum sesuai dengan standar yang berlaku.

Berikutnya penelitian y yang di lakukan oleh Rifky Rahadiansyah (2018) dengan judul Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (Sak Emkm) Pada Umkm Keripik Tempe Rohani Sanan Kota Malang. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut yaitu, penerapan standar akuntansi Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dalam penyajian laporan keuangan pada UMKM keripik tempe Rohani Sanan Kota Malang dapat diketahui bahwa dalam proses pencatatan yang dilakukan

Kripik Tempe Rohani tidak menyajikan catatan atas laporan keuangan, kondisi ini menjadikan informasi yang diberikan sebagai dasar penyusunan laporan keuangan tidak dilakukan secara jelas sehingga menentukan jumlah.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada 1) objek penelitian 2) Tahun penelitian. Sehingga dalam hal ini peneliti mengambil judul :

**“Analisis Kesiapan Penerapan SAK EMKM Pada UMKM UD. Nafisah Jaya”**

## **1.2 Fokus Penelitian**

Untuk mengetahui pemahaman pada UMKM Mebel UD. NAFISAH JAYA dalam penerapan Standart Akuntansi Keuangan (SAK EMKM) dengan melihat kesiapan UMKM menggunakan indikator yang meliputi

- a. Kesiapan sumber daya manusia yaitu kemampuan sumber daya manusia secara individu yang memiliki tugas untuk mencapai tujuan organisasi untuk implementasi SAK EMKM. Pada sumber daya manusia terdapat tiga sub indikator yang meliputi : Tingkat pendidikan, Pemahaman Akuntansi, dan Pengalaman.
- b. Sarana pendukung yaitu ketersediaan dan kelengkapan sarana pendukung untuk menunjang keberhasilan dalam implementasi SAK EMKM. Pada sarana pendukung terdapat tiga sub indikator yang meliputi : *Hardware*, *Software*, dan Jaringan.
- c. Komitmen organisasi yaitu sikap yang tangguh dan memegang prinsip kuat untuk keberhasilan dalam implementasi SAK EMKM. Pada komitmen organisasi terdapat dua sub indikator yang meliputi : Kepedulian terhadap UMKM, Kesiapan bekerja ekstra untuk kemajuan UMKM.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Bagaimana kesiapan UMKM UD. NAFISAH JAYA dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM ?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan UMKM UD. NAFISAH JAYA dalam penerapan Standart Akuntansi Keuangan SAK EMKM.

### **1.5 Manfaat**

#### **1.5.1. Manfaat Teoritis**

- a. Adanya penelitian ini diharapkan penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi peneliti tentang Kesiapan Pada Umkm UD. NAFISAH JAYA Dalam Penerapan Standar Akuntansi ( SAK EMKM ).
- b. Dapat dijadikan sebagai referensi dan sumber informasi bagi peneliti selanjutnya

#### **1.5.2. Manfaat Praktis**

- a. Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman penerapan kesiapan pada UMKM UD. NAFISAH JAYA dalam penerapan standar akuntansi ( SAK EMKM ).
- b. Dapat dijadikan informasi untuk pengambilan keputusan dalam mengembangkan UMKM.